

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah rencana yang mendasari terwujudnya proses serta suasana dalam belajar agar dapat berkembangnya potensi peserta didik. Pendidikan menurut Rahmat & Abdillah (2019) adalah suatu usaha yang terencana dan secara sadar dengan harapan bisa memberikan pertolongan atau bimbingan peserta didik dalam hal pengembangan potensi baik jasmani dan rohani guna mencapai tujuan sehingga mampu melaksanakan tugas dalam kehidupan secara mandiri. Sebuah tempat pembelajaran harus dapat dipahami karena proses berlangsungnya pembelajaran itu berguna untuk peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya (Marhamah, et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan harus diwujudkan dengan dikelola sedemikian rupa guna mewujudkan pembelajaran yang baik seiring dengan berubahnya zaman dalam setiap jenjangnya salah satunya yaitu jenjang sekolah dasar.

Pendidikan tingkat dasar di Indonesia yaitu Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan kebijakan publik dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Aulia, et al. 2022). Pendidikan tingkat dasar menggunakan kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat pembaruan yakni Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang diintegrasikan menjadi Ilmu Pengetahuan Alan dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS dapat menanamkan kompetensi holistik di tingkat sekolah dasar, karena di dalamnya ada keterkaitan antara aspek ilmiah dan sosial yang akan mendukung kesejahteraan peserta didik. Selain itu juga, pembelajaran IPAS dirancang untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 (Adilah, et al., 2024).

Dalam kurikulum merdeka, salah satu tujuan pembelajaran IPAS yakni untuk membangun keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial dianggap sebagai dasar dari berpikir kritis, keterampilan bernalar, dan berpikir logis. Menurut Nurfitasari (2018) menyatakan bahwa dengan adanya keterampilan sosial maka pendidikan akan menjadi baik karena bermanfaat bagi masyarakat dan mampu

hidup dengan baik di masyarakat merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan. Selain itu juga, guru memiliki peran dalam terbentuknya keterampilan sosial peserta didik karena guru adalah bagian dari faktor eksternal dalam menentukan keberhasilan hal tersebut (Aulia, et al., 2023).

Keterampilan sosial yang peserta didik miliki dapat menghasilkan tingginya kepedulian peserta didik terhadap orang lain, dapat menjalin hubungan yang baik, dapat saling berkomunikasi dengan baik sekaligus menghargai pendapat orang lain, dan dapat menolong orang lain serta menerima umpan balik. Karena peserta didik erat kaitannya dengan keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-harinya (Suhardi, 2015). Selain itu juga, dengan adanya keterampilan sosial, maka setiap individu akan mudah diterima di lingkungan sekitar karena mampu dalam bersosialisasi (Fakhriyani, 2018).

Era globalisasi pada saat ini membawa masalah atau arus yang berpengaruh pada kehidupan, termasuk kehidupan para peserta didik. Selain dampak positif, terdapat juga dampak negatif yang menjadi masalah sosial yang cukup memprihatinkan. Keterampilan sosial menjadi masalah sosial yang tampak pada kehidupan sekarang ini seperti individualistis, rendahnya empati, kurangnya rasa tanggung jawab, kurangnya kerja sama, egoistis, komunikasi yang rendah, dan kurangnya interaksi di masyarakat. Sehingga, dari hal tersebut dikenal dengan sebutan *social autism* (Ginanjari, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti, gambaran kondisi awal kelas IV SDN Bukit Mulya pada saat pembelajaran berlangsung, ditemukan gejala keterampilan sosial peserta didik yang rendah yakni sebagai berikut: 1) Dari 40 peserta didik hanya sebagian peserta didik yang mampu berinteraksi dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung dengan teman sebayanya, 2) Dari 40 peserta didik, hanya empat belas peserta didik atau 35% yang mendengarkan peserta didik lain mengemukakan pendapat, 3) Dari 40 peserta didik yang beranggotakan 5 peserta didik setiap kelompoknya, hanya dua orang peserta didik yang berpartisipasi aktif pada saat diskusi berlangsung sehingga hanya sebagian peserta didik saja yang mampu bekerja sama serta bertanggung jawab atas tugasnya dalam sebuah kelompok, dan 4) Dari 40 peserta didik, hanya dua belas

peserta didik atau 30% yang berani dan percaya diri dalam memberikan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari gejala-gejala tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya keterampilan sosial peserta didik dilihat pada kurangnya interaksi sosial dengan teman sebaya, kurangnya empati, kurangnya tanggung jawab sosial, kurang dalam hal bekerja sama dan kurangnya keterampilan sosial asertif peserta didik. Selain itu juga, dapat terlihat bahwa minimnya interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas karena proses pembelajarannya masih bersifat konvensional yang membuat peserta didik menjadi pasif (Niak, et al., 2018). Hal tersebut dikuatkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan juga kepada wali kelasnya yang ternyata ada gejala-gejala rendahnya keterampilan sosial peserta didik lainnya di antaranya ada peserta didik yang bukannya bekerja sama namun malah berselisih pada saat dibuatkan kelompok, ada peserta didik yang berontak ketika dikelompokkan dengan orang yang bukan teman dekatnya yang harusnya peserta didik bisa menyesuaikan diri dengan siapa pun itu yang menjadi teman anggota kelompoknya, ada beberapa peserta didik yang acuh ketika berkelompok sehingga tidak berinteraksi dengan teman kelompoknya, ada peserta didik yang egois ketika temannya mengalami kesulitan, ada peserta didik yang tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan sehingga dia melakukan apa yang dia mau lakukan saja, kemudian ada juga peserta didik juga yang mengabaikan bahkan mencela ketika orang lain berpendapat di dalam diskusi kelompok yang dilakukan.

Dari permasalahan tersebut, tentunya ini bukan merupakan hal yang dibiarkan begitu saja tetapi harus segera di selesaikan dengan mencari solusi sebagai jalan keluar. Jalan keluar yang bisa digunakan salah satu caranya yakni dengan melakukan penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan desain pembelajaran mulai dari perencanaan, proses dan pasca pembelajaran yang dipilih untuk proses pembelajaran berlangsung (Asyafah, 2019). Model ada beberapa jenisnya, namun model yang tepat dalam permasalahan keterampilan sosial ini yakni dengan jenis model kooperatif yang menarik. Sehingga bukan hanya dibuatkan kelompok saja tetapi juga ada kegiatan menarik di dalamnya.

Pembelajaran kooperatif merupakan pengelompokan peserta didik yang dibentuk kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan mampu bekerja sama serta dapat memahami satu sama lain. Maka dari itu, peneliti memilih salah satu dari sekian banyaknya tipe model kooperatif yakni model pembelajaran kooperatif *Fan-N-Pick*. Peneliti memilih model *Fan-N-Pick* sebagai bentuk solusi atas apa yang terjadi. Dengan memilih model pembelajaran ini yang merupakan model kooperatif atau secara berkelompok maka akan terjadinya interaksi yang terjadi antara peserta didik secara langsung sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial masing-masing peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas (Johnson & Johnson, 1989).

Model *Fan-N-Pick* ini sangat cocok diterapkan untuk menindak lanjuti permasalahan yang peneliti temukan di lapangan. Model ini dapat menjadikan peserta didik lebih terdorong untuk selalu berinteraksi dengan yang lainnya. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan peneliti berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Fan-N-Pick* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terjadi, maka rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan sosial peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif *Fan-N-Pick* di kelas IV SDN Bukit Mulya?
2. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran Kooperatif *Fan-N-Pick* untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SDN Bukit Mulya pada setiap siklus?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan sosial peserta didik di kelas IV SDN Bukit Mulya setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif *Fan-N-Pick* pada akhir siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui keterampilan sosial peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif *Fan-N-Pick* di kelas IV SDN Bukit Mulya
2. Mengetahui proses penerapan model pembelajaran Kooperatif *Fan-N-Pick* untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SDN Bukit Mulya pada setiap siklus
3. Mengetahui peningkatan keterampilan sosial peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Fan-N-Pick* di kelas IV SDN Bukit Mulya pada akhir siklus.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan, peneliti berharap dapat memberikan manfaat, di antaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dilakukannya penelitian ini sebagai ilmu untuk menambah wawasan mengenai pemahaman terkait keterampilan sosial peserta didik di jenjang sekolah dasar serta model *Fan-N-Pick* yang dapat dengan mudah untuk diterapkan bagi para pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas dalam melatih peserta didik mengenai keterampilan sosial.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dapat memberi manfaat bagi seluruh pihak di antaranya:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini guna meningkatkan mutu penyelenggaraan sekolah, seperti:

- 1) Meningkatnya kualitas mengajar pihak pendidik serta cara belajar peserta didik
- 2) Membantu pihak sekolah dalam penyelenggaraan suatu pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang terbaik

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini guna membantu pendidik mengembangkan kualitas pembelajaran yang berlangsung dikelas, seperti:

- 1) Dapat membuat pembelajaran menjadi lebih aktif serta pemberian pemahaman mendalam bagi para peserta didik
- 2) Melatih kemampuan pendidik untuk memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan sosialnya

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian yang dilakukan bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan sosialnya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan bermanfaat untuk dapat memberikan pengalaman langsung seperti bertambahnya wawasan peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif *Fan-N-Pick* dan peneliti mendapatkan pengalaman dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Fan-N-Pick* untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

E. Kerangka Berpikir

Keterampilan sosial merupakan suatu keterampilan yang harus selalu dimiliki oleh setiap orang. Keterampilan sosial mencakup orang yang selalu berkomunikasi, berpartisipasi dan juga berinteraksi. Keterampilan sosial menjadi kemampuan yang penting dalam kehidupan. Ketika orang tidak memiliki kemampuan keterampilan sosial maka saat berinteraksi dengan lingkungannya akan merasa kesulitan (Sumantri, 2015).

Adapun indikator keterampilan sosial peserta didik menurut Paul Caldarella & Kenneth W. Merrell (1997) di antaranya sebagai berikut.

1. Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya

Kemampuan peserta didik untuk saling berkomunikasi dengan teman kelompok secara sopan, aktif, dan efektif. Interaksi sosial ini melibatkan kemampuan berbicara, mendengarkan dan merespons dengan baik terhadap lawan bicara.

2. Empati

Kemampuan peserta didik untuk memahami, menghormati, dan menunjukkan kepedulian terhadap perasaan, pendapat, atau kondisi teman kelompok. Empati melibatkan kesadaran emosional dan toleransi.

3. Tanggung Jawab Sosial

Kesadaran peserta didik dalam penyelesaian segala macam bentuk tugas kelompok sesuai peran dan tanggung jawab. Tanggung jawab sosial ini mencakup komitmen terhadap kelompok.

4. Kerja Sama

Kemampuan untuk bekerja bersama dalam mencapai target atau tujuan bersama. Kerja sama ini melibatkan pembagian tugas, saling membantu, dan menghormati peran masing-masing.

5. Keterampilan Sosial Asertif

Kemampuan peserta didik dalam mencoba mengungkapkan pendapat, ide, atau kritik dengan cara yang sopan dan percaya diri tanpa merasa takut atau ragu. Sehingga, dalam sebuah kelompok peserta didik yang asertif akan menyampaikan kritiknya dengan membangun dan bukan menjatuhkan atau bahkan menyinggung perasaan orang lain.

Dari observasi yang telah dilaksanakan terdapat hasil bahwasanya, adanya permasalahan yang di dalamnya berkaitan dengan masalah rendahnya keterampilan sosial sehingga untuk mengurangi terkait permasalahan tersebut dan khususnya untuk dapat meningkatnya keterampilan sosial peserta didik, maka solusinya yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Fan-N-Pick* untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

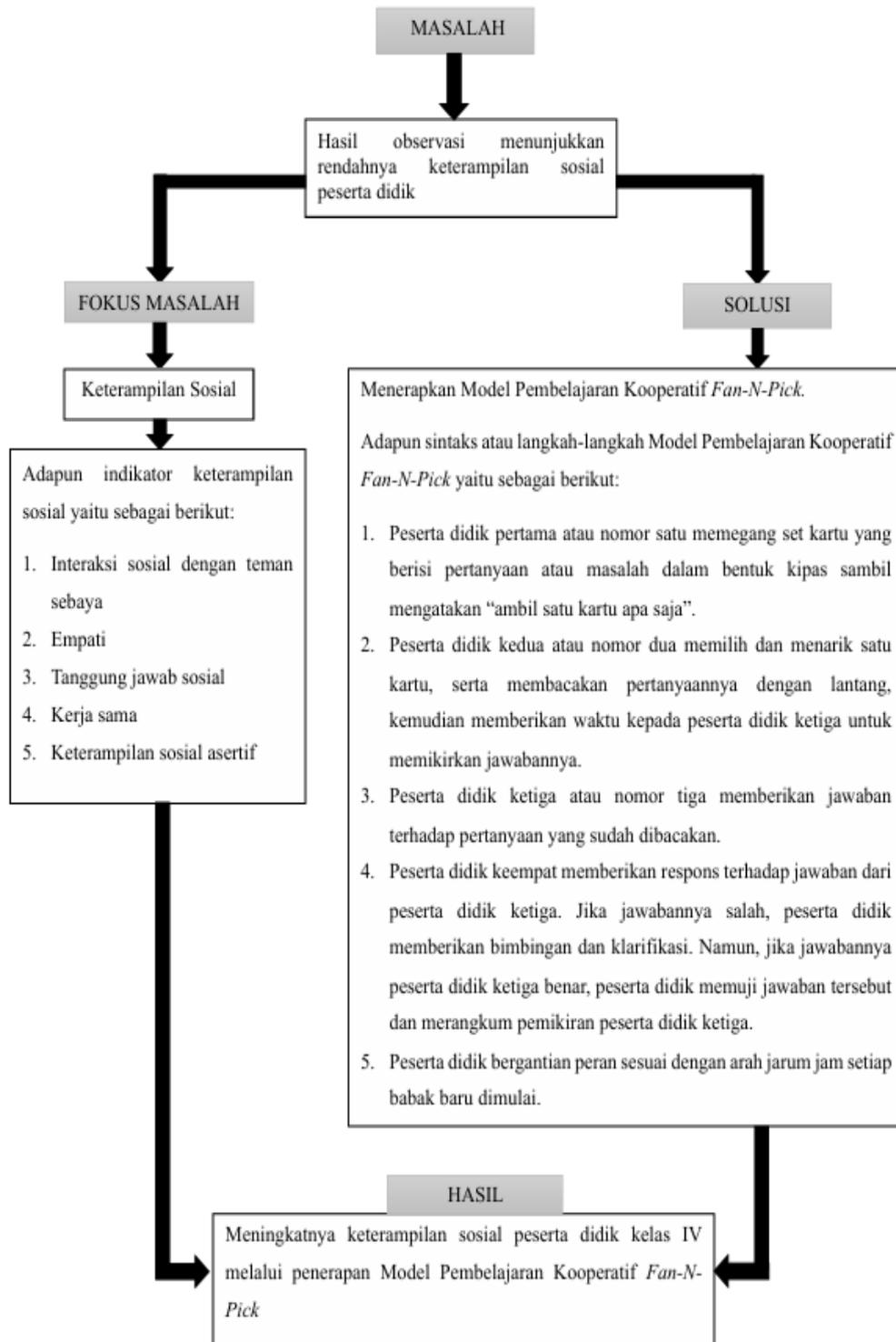
Model pembelajaran kooperatif *Fan-N-Pick* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model ini merupakan model yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang mana dalam kegiatan pembelajarannya melibatkan semua anggota kelompok diskusi dalam proses belajar, meningkatkan keterampilan sosial peserta didik seperti interaksi aktif, pemahaman dan juga mengasah kemampuan berkomunikasi. Model pembelajaran ini cocok untuk kelas dengan pembelajaran

aktif dan memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk dapat berperan secara bergiliran.

Adapun sintak atau langkah-langkah model pembelajaran *Fan-N-Pick* menurut Spencer Kagan dan Miguel Kagan (2009) di antaranya sebagai berikut.

1. Peserta didik pertama atau nomor satu memegang set kartu yang berisi pertanyaan atau masalah dalam bentuk kipas sambil mengatakan, “ambil satu kartu apa saja”.
2. Peserta didik kedua atau nomor dua mengambil salah satu kartu serta pertanyaan yang ada di dalamnya dibacakan dengan lantang, kemudian memberikan waktu kepada peserta didik ketiga untuk memikirkan jawabannya.
3. Peserta didik ketiga nomor tiga memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang sudah dibacakan.
4. Peserta didik keempat atau nomor empat memberikan respons terhadap jawaban dari peserta didik ketiga. Jika jawabannya salah, peserta didik keempat memberikan bimbingan atau klarifikasi. Namun, jika jawabannya peserta didik ketiga benar, peserta didik keempat memuji jawaban tersebut dan merangkum pemikiran peserta didik ketiga.
5. Peserta didik bergantian peran sesuai dengan arah jarum jam setiap kali babak baru dimulai.

Jika disajikan dalam bentuk bagan, maka dapat dipahami sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir, maka dibentuklah hipotesis tindakan: Penggunaan dan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Fan-N-Pick* diduga dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulfrida (2020) dengan judul “Penerapan Model *Fan-N-Pick* pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV di MI Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020” menunjukkan bahwa penerapan model *Fan-N-Pick* dalam setiap siklusnya dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan sosial. Motivasi peserta didik terus meningkat pada setiap kategori, sementara keterampilan sosial peserta didik yang berjumlah 18 orang menunjukkan peningkatan di kategori “sangat baik” menjadi 61,1% dan kategori “baik” menjadi 68,9%. Kategori “kurang baik” dan “tidak baik” pada siklus II tidak ada satu pun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Fan-N-Pick* efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial pada pelajaran IPS di kelas IV. Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama persis melakukan penelitian terhadap keterampilan sosial dan menggunakan pelajaran IPS sebagai fokus. Perbedaannya, penelitian Yulfrida meneliti dua variabel y, yaitu motivasi dan keterampilan sosial, sementara penelitian peneliti hanya berfokus pada keterampilan sosial.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurgufriani, Soetjipsto, & Zainuddin (2019) dengan judul “Penerapan Model *Fan-N-Pick* dan *Inside-Outside Circle* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penerapan model *Fan-N-Pick* dan *Inside-Outside Circle* dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam siklus II, pelaksanaan pembelajaran oleh guru meningkat menjadi 89,16% dari 73,33% pada siklus I, sedangkan pembelajaran oleh peserta didik

meningkat menjadi 86,66% dari 72,5% pada siklus I. Keterampilan sosial meningkat di siklus II menjadi 86,75% dari 72,12% pada siklus I, dan keterampilan sosial dari hasil angket meningkat dari siklus I 74,96% di siklus II menjadi 85,41%. Sehingga, dapat disimpulkan kedua model ini dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar peserta didik, dengan kriteria keberhasilan lebih dari 80%. Persamaan penelitiannya adalah keduanya menggunakan model *Fan-N-Pick* dan meneliti keterampilan sosial. Perbedaannya adalah penelitiannya menggabungkan dua model, yaitu *Fan-N-Pick* dan *Inside-Outside Circle*, sedangkan peneliti hanya menggunakan model *Fan-N-Pick*. Selain itu, penelitian ini juga meneliti dua variabel y yakni hasil belajar dan keterampilan sosial, sementara peneliti hanya fokus pada keterampilan sosial saja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lehan (2021) dengan judul “Penerapan Model *Fan-N-Pick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Aspek Berbicara” menyimpulkan bahwa penerapan model *Fan-N-Pick* pada mata pelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMPN Satap Wolopama. Peningkatannya dapat dilihat dari persentase yang KKM 75 tercapai bahkan lebih, dengan lebih dari 80% peserta didik yang berhasil menyelesaikan pembelajaran. Maka, penerapan model ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris. Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penerapan Model *Fan-N-Pick*. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan tingkat sekolah, di mana penelitian Lehan berfokus pada mata pelajaran bahasa Inggris, sementara peneliti meneliti mata pelajaran IPS di SD.